

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA
KELAS XI-J MAN KOTA BATU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
THINK TALK WRITE BERBANTUAN MEDIA ANIMASI**

SKRIPSI

**OLEH
SEREN FEBRINA BAKTI
NPM 22101071036**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2025**

ABSTRAK

Bakti, Seren Febrina. 2025. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa XI-J MAN Kota Batu Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Animasi. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: kemampuan menulis, teks cerpen, *Think Talk Write*, media animasi.

Hal yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini karena kurangnya kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI-J MAN Kota Batu. Kemampuan menulis teks cerita pendek merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa MA kelas XI semester ganjil. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas XI-J MAN Kota Batu mengalami kesulitan ketika menuangkan ide, mengembangkan alur cerita, serta pemilihan kata (diksi) yang sesuai dalam menulis teks cerpen. Terdapat capaian pembelajaran (CP) yang menuntut siswa kelas XI-J MAN Kota Batu untuk mampu menulis cerita pendek

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dipadukan dengan media animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI-J MAN Kota Batu. Model ini diterapkan karena mendorong peserta didik untuk berfikir, berbicara/berdiskusi, dan menulis secara sistematis. Media animasi digunakan sebagai stimulus yang menarik perhatian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi dalam pembelajaran menulis teks cerpen, serta untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI-J MAN Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan putaran siklus I dan putaran siklus II yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini menggunakan instrumen yaitu peneliti, panduan wawancara, alat tulis, dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes akhir siklus, dan wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah kelas XI-J MAN Kota Batu dengan jumlah 36 siswa. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis kualitatif deskriptif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada

penelitian ini diperiksa melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai siswa dan peningkatan persentase keberhasilan dari siklus I ke siklus II. Hasil dari siklus I Rata-rata nilai pada siklus I menunjukkan 78.75 dengan menunjukkan ketuntasan hasil yaitu 52, 78% dan yang belum tuntas 47, 22%. Pada siklus I belum mencapai rata-rata KKM yakni 80, siklus I juga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Sedangkan pada siklus II diketahui bahwa di kelas XI-J MAN Kota Batu, yang menunjukkan ketuntasan hasil yaitu 77, 78% dengan rata-rata hasil 81.52 dan hasil yang masih belum tuntas atau kurang dari nilai minimum 80, yaitu berjumlah 22,22%. Hasil belajar menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan kegiatan putaran I atau siklus I, hasil sudah mencapai target yang diharapkan, yakni sekitar 75% tuntas. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI-J MAN Kota Batu pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang memerlukan kemampuan menulis.

Pada kegiatan pembelajaran menulis seringkali hasil kemampuan menulis siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Salah satu strategi untuk mengatasi hal ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi, model pembelajaran dan media animasi ini bisa diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang memerlukan kemampuan menulis. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa karena lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu, media animasi digunakan sebagai alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan ketika selama mereka mengikuti pembelajaran menulis.

ABSTRACT

Bakti, Seren Febrina. 2025. Improving the Ability to Write Short Story Texts of Students of Grade XI-J MAN Kota Batu Through the *Think Talk Write* Learning Model Assisted by Animation Media. Thesis, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd; Advisor II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Keywords: writing ability, short story text, Think Talk Write, animation media.

The background to this research was the lack of ability to write short story texts of class XI-J MAN Kota Batu students. The ability to write short story texts is one of the abilities that must be mastered by MA class XI students in the odd semester. Based on initial observations, the researcher found that most class XI-J MAN Kota Batu students had difficulty expressing ideas, developing storylines, and choosing appropriate words (diction) in writing short story texts. There are learning outcomes (CP) that require class XI-J MAN Kota Batu students to be able to write short stories.

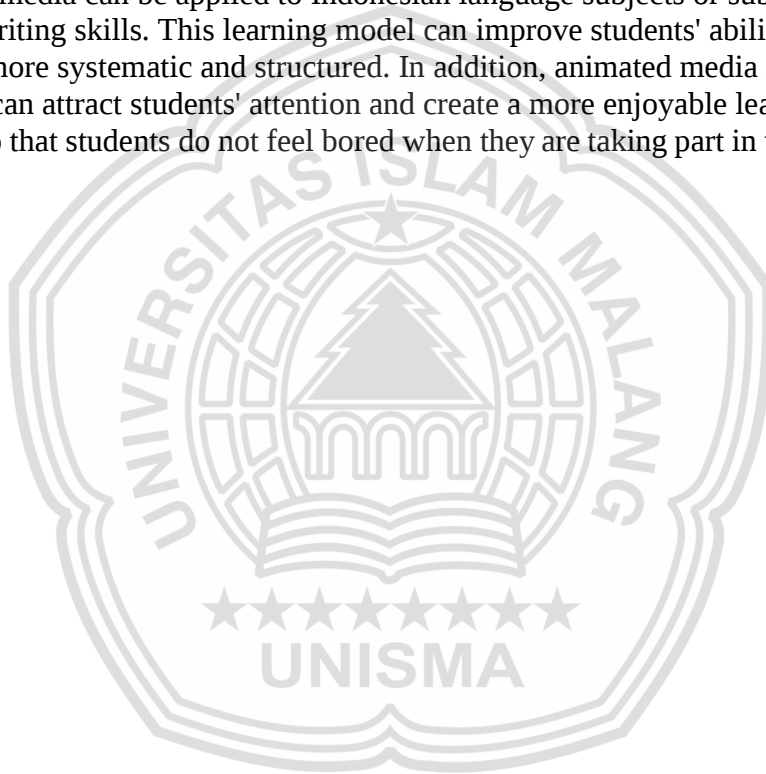
The researcher applied the Think Talk Write learning model combined with animation media to improve the short story writing skills of class XI-J students of MAN Kota Batu. This model is applied because it encourages students to think, speak/discuss, and write systematically. Animation media is used as a stimulus that attracts students' attention. This study aims to describe how the application of the Think Talk Write learning model assisted by animation media in learning to write short story texts, and to determine the extent to which the application of the learning model can improve the short story writing skills of class XI-J students of MAN Kota Batu.

This study uses a qualitative method, Classroom Action Research (CAR) type with cycle I and cycle II which include the planning, implementation, observation, and reflection stages. This study uses instruments, namely researchers, interview guides, stationery, documentation. Data collection techniques use observation, end-of-cycle tests, and interviews. The subjects in this study were class XI-J MAN Kota Batu with a total of 36 students. Data analysis used in this study is a descriptive qualitative analysis technique, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study was checked through diligent observation, triangulation, and peer checking.

The results of the study showed an increase in student scores and an increase in the percentage of success from cycle I to cycle II. The results of cycle I The average score in cycle I showed 78.75 by showing the completion of the results, namely 52.78% and 47.22% that were not yet complete. In cycle I, it had not reached the average KKM of 80, cycle I had also not reached the specified success indicators. While in cycle II, it was known that in class XI-J MAN Kota Batu, which showed the completion of the results was 77.78% with an average

result of 81.52 and the results that were still not yet complete or less than the minimum value of 80, amounting to 22.22%. The learning outcomes showed that students' short story writing skills had increased well compared to the activities of round I or cycle I, the results had reached the expected target, which was around 75% complete. This study shows that the Think Talk Write learning model assisted by animation media can improve the writing skills of class XI-J MAN Kota Batu students in Indonesian language subjects and subjects that require writing skills.

In writing learning activities, students' writing skills are often not as expected by the teacher. One strategy to overcome this, teachers can apply the Think Talk Write learning model assisted by animated media, this learning model and animated media can be applied to Indonesian language subjects or subjects that require writing skills. This learning model can improve students' abilities because it is more systematic and structured. In addition, animated media is used as a tool that can attract students' attention and create a more enjoyable learning atmosphere so that students do not feel bored when they are taking part in writing learning.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang (1) konteks penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa memiliki pengaruh besar pada dunia pendidikan karena melalui bahasa terjadi interaksi antara guru dan siswa. Bahasa dianggap sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam masyarakat. Guru bahasa Indonesia bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, karena pembelajaran bahasa Indonesia itu sangat penting. Semua aspek harus diketahui untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan aktivitas berbahasa yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Menulis juga merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif. Melalui kegiatan menulis, orang dapat berkomunikasi melalui tulis, mengemukakan gagasan baik dari dalam dirinya atau luar dirinya, serta mampu mengembangkan kemampuan menulisnya. Dengan menulis seseorang juga dapat mengungkapkan gagasan yang ada di dalam pikiran dan menuangkannya dalam bentuk

karya tulis. Orang juga bisa mendapatkan manfaat dari perkembangan dirinya dari kegiatan menulis.

Menulis memiliki tujuan kreatif, tujuan kreatif ini terutama pada bidang menulis karya sastra baik menulis puisi maupun prosa. Hal tersebut dikarenakan seseorang harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal dalam menulis karya. Dengan demikian, pembelajaran menulis karya sastra merupakan hal yang penting diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kegiatan menulis, siswa akan menjadi pribadi yang lebih kreatif serta imajinasi yang luas. Salah satu pembelajaran menulis karya sastra yang diajarkan di sekolah adalah menulis cerita pendek .

Kemampuan menulis teks cerita pendek adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa MA kelas XI semester ganjil, terdapat capaian pembelajaran (CP) yang menuntut siswa agar mampu menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek sangat banyak manfaatnya, selain membuat siswa lebih kreatif dalam merangkai kalimat padu, menulis cerita pendek juga menambah kosakata baru yang kurang mereka kenali. Dengan menulis cerita pendek siswa dapat mengungkapkan imajinasi, kreativitas, dan pemikirannya secara bebas dan luas namun tetap terarah. Cerita pendek juga dapat digunakan sebagai media mengungkapkan suatu pengalaman.

Pada proses pembelajaran di sekolah, kegiatan menulis kurang

dilaksanakan secara rutin dan terarah. Siswa lebih diajarkan mengenai pengertian dan jenis-jenis nya saja, selanjutnya kurang adanya diterapkan bagaimana dalam menentukan ide, membuat konsep, dan mengembangkan ide serta konsep. Sebagai salah satu keterampilan yang kompleks, keterampilan menulis ini perlu diajarkan dan dilatihkan secara rutin. Namun kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang kurang tertarik terhadap penulisan cerita pendek, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Penggunaan model pembelajaran menjadi peran yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik turut membantu dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek. Dalam penerapan model pembelajaran, guru dapat memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pada observasi awal di sekolah yang menjadi sasaran peneliti yaitu di MAN Kota Batu, pada proses kegiatan belajar mengajar ditemukan permasalahan bahwa guru masih mempergunakan media buku serta metode satu arah, hal itu menyebabkan kurang bisa menarik perhatian peserta didik, serta ditemukan bahwa siswa kurang adanya literasi, hal ini juga menyebabkan pemahaman peserta didik dalam menulis juga kurang. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengetahui bahwa kemampuan menulis cerpen di MAN Kota Batu kurang adanya keberhasilan pencapaian kompetensi, ada sekitar 16 siswa

atau 44,44% peserta didik yang tidak tuntas sesuai dengan nilai KKM yaitu 80. Dalam proses penyusunan mengalami kesulitan karena keterbatasan ide kreatif, peserta didik masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang berulang-ulang, dan pemilihan kata (diksi) juga kurang tepat. Maka dari itu guru diwajibkan untuk bisa menggunakan model serta media pembelajaran yang membuat peserta didik tidak bosan.

Peneliti juga melihat media yang digunakan ketika proses pembelajaran adalah papan tulis dan buku bacaan serta gambar yang tertera pada buku bacaan tersebut yang menyebabkan peserta didik merasa bosan. Hal itu juga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, seperti ketika guru menjelaskan materi lalu peserta didik mengantuk saat belajar, ada juga yang mengganggu temannya, dan lain sebagainya. Hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan materi yang dijelaskan.

Maka dari itu, salah satu model yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan menulis cerita pendek ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen. Model pembelajaran *Think Talk Write* ini mendorong siswa untuk berfikir secara mendalam, berdiskusi dengan teman, dan menuliskan hasil pemikirannya. Keefektifan model TTW dalam pembelajaran menulis telah dibuktikan dalam penelitian Pratama (2014) yang berjudul “Keefektifan

Penggunaan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Purworejo".

Dari hasil uji-t data tes awal dan tes akhir keterampilan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen diperoleh thitung sebesar - 12,088 dengan db = 31 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas eksperimen yang menerapkan strategi think talk write lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Riska Citra Miranda, dkk, yang berjudul "Efektivitas Media Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia" berdasarkan hasil dari penelitian tersebut ternyata media animasi terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia dikelas VIII MTs Negeri 2 Mempawah. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (83,19) lebih besar dibanding rata-rata nilai posttest kelas kontrol (60,73).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat bisa membantu guru atau pendidik untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa

meningkat (Suhendar, 2011).

Huinker dan Laughin memperkenalkan *Think Talk Write* sebagai model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman siswa bahwa belajar adalah perilaku sosial. Mereka menyatakan bahwa pada dasarnya (model pembelajaran) *Think Talk Write* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis" (Huda, 2013). Suhendar (2011) mengatakan bahwa, model pembelajaran TTW "pada dasarnya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, sehingga dalam pelaksanaannya model ini membagi sejumlah siswa ke dalam kelompok secara heterogen agar suasana pembelajaran lebih efektif."

Model *Think Talk Write* bisa digunakan untuk pembelajaran menulis teks cerita pendek. Zamroni (2016) mengatakan bahwa "model pembelajaran *Think Talk Write* bisa untuk meningkatkan terhadap kemampuan menulis peserta didik karena pada tahap ini melibatkan tahapan berpikir dan berdiskusi dalam mengembangkan ide sebelum menuliskannya." Hal ini relevan untuk menulis teks cerpen karena peserta didik akan jauh lebih mudah menemukan ide cerita dan merancang alur cerita setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, namun siswa juga dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar di kelompok.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, selain menggunakan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga membantu dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Peran teknologi dalam

media pembelajaran sangat penting. Dengan adanya teknologi, pendidik memiliki akses ke beragam sumber daya, platform online, dan aplikasi yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran animasi. Media pembelajaran ini dimungkinkan mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media pembelajaran berupa animasi memiliki karakteristik yang signifikan dengan memiliki gambar yang bisa bergerak dan juga audio sebagai penjelas materi yang akan disampaikan. Hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan, serta memudahkan siswa untuk memahami materi. Kemudahan dalam penggunaan media animasi dapat memperlancar proses pembelajaran yang cukup strategis dan mendukung. Media animasi tersebut akan membantu peserta didik dalam menemukan ide-ide ke dalam bentuk cerita pendek.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI-J MAN Kota Batu Dengan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* Berbantuan Media Animasi”. Penelitian ini memiliki keterbaruan dibandingkan dengan penelitian relevan sebelumnya, karena memiliki dua aspek utama yaitu, model pembelajaran yang diterapkan dan media animasi yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan masalah umum.

Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI-J MAN Kota Batu menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi?

1.2.2 Rumusan masalah khusus

- 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI-J MAN Kota Batu?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI-J MAN Kota Batu dengan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media animasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu media animasi di kelas XI-J MAN Kota Batu.

2) Peningkatan kemampuan menulis teks cerpen di kelas XI-J

MAN Kota Batu menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis.

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah namun juga bermanfaat bagi para peneliti.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan mengenai pembelajaran menulis, penelitian ini juga memberikan manfaat pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya pada bidang menulis cerpen. Model pembelajaran yang digunakan yakni *Think Talk Write* dengan berbantuan media animasi bisa menjadi alternatif pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. serta dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis cerpen.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat praktis *bagi guru*, yaitu guru memperoleh pengetahuan dalam mendesain model pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI-J MAN Kota Batu, mendapatkan acuan dalam menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan berbantu media animasi, serta memberikan motivasi pada guru agar selalu berinovasi dalam pembelajaran di kelas.

2) Manfaat *bagi siswa* dalam penelitian ini adalah, siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek, siswa semakin termotivasi dalam menulis cerita pendek yang baik dan menarik.

3) Selain memiliki manfaat bagi guru dan siswa, penelitian ini juga memiliki manfaat *bagi peneliti*. Peneliti meningkatkan pengetahuan mengenai model *Think Talk Write* (TTW) dengan media animasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek, serta peneliti mengetahui bagaimana model *Think Talk Write* (TTW) dengan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI-J MAN Kota Batu. Selain itu, dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

4) Manfaat *bagi sekolah* yakni, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk memperbaiki proses belajar mengajar terutama untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Istilah

1) Kemampuan menulis cerita pendek adalah kemampuan untuk menciptakan narasi yang singkat, terstruktur, dan menarik, yang mampu menyampaikan pesan atau emosi kepada pembaca dalam bentuk fiksi.

- 2) Cerita pendek yang sering disebut dengan cerpen ini merupakan suatu bentuk karya sastra fiksi yang bentuknya pendek, terkadang menceritakan satu peristiwa utama atau satu permasalahan dengan karakter yang terbatas. Cerita pendek juga memiliki alur yang sederhana.
- 3) Model pembelajaran adalah struktur yang digunakan guru atau pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa dalam kelompok yang terdiri dari 3-6 orang. Strategi ini memulai pelajaran dengan berpikir tentang bahan bacaan (*Think*), membagikan hasil berpikir dengan berbicara dan membagi ide dengan teman (*Talk*), dan mengakhiri pelajaran dengan menulis kesimpulan dari laporan observasi.
- 5) Media Animasi merupakan bentuk media yang menggunakan gambar bergerak untuk menyampaikan informasi, cerita, atau konsep. Dalam pendidikan, animasi dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Animasi juga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan daya ingat serta pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang berbantuan media animasi dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI-J MAN Kota Batu. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan menulis dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan. Penggunaan media animasi juga memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran. Dapat dikemukakan simpulan dan saran-saran sebagai berikut:

5.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media animasi

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media animasi diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerpen dan melalui II siklus tindakan. Sebagai mendukung pemahaman mereka, guru menjelaskan mekanisme pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang akan diterapkan, yang dapat merangsang pemikiran kritis dan kreativitas peserta didik. Sebagai media pendukung, guru juga memanfaatkan animasi yang menarik, yang diharapkan dapat memperjelas konsep-konsep yang dibahas serta membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan interaktif.

Pada modul ajar yang dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media animasi terdapat langkah-

langkah yang harus diperhatikan. Sebelum masuk ke tahap awal, guru akan memberikan materi terlebih dahulu berkaitan dengan unsur-unsur pembangun teks cerpen. Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan tahap *Think* (berfikir) pada tahap ini guru akan memulai dengan menunjukkan kepada siswa video animasi singkat. Setelah menonton video, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis berbagai unsur-unsur pembangun yang membentuk sebuah cerita pendek, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Siswa juga akan menuliskan ide atau inspirasi yang mereka peroleh setelah menonton video animasi tersebut. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks cerpen sekaligus melatih kreativitas dalam mengekspresikan ide atau gagasan yang mereka miliki.

Tahap kedua yakni *Talk* (berdiskusi/berbicara) pada tahap ini guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 6 anggota. Setelah terbentuk, setiap kelompok akan mendiskusikan ide-ide yang mereka miliki bersama setelah mengerjakan LKPD di atas dan setelah menonton video animasi .

Kegiatan selanjutnya yakni, guru akan membagikan LKPD kepada setiap kelompok, anggota kelompok akan memilih secara individu salah satu tema yang telah disediakan oleh guru. Berdasarkan tema yang dipilih, mereka akan membuat kerangka karangan cerpen secara individu mengenai cerpen yang akan mereka buat dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks cerpen. Hal ini dikarenakan dapat membantu peserta didik untuk memudahkan mereka dalam mengembangkan ide, atau memperjelas alur cerita yang akan dibuat nantinya.

5.1.1 Peningkatan Hasil Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media animasi

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian tahap pratindakan terdapat 16 siswa yang sudah mencapai nilai minimal 80 atau 44,44% dengan rata-rata nilai siswa keseluruhan sebesar 75,85, jika nilai peserta didik kurang dari 80 dianggap tidak tuntas. Nilai dari penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi pada siklus I di kelas XI-J MAN Kota Batu yang menunjukkan peningkatan hasil yaitu 52,78% dan hasil yang masih kurang dari nilai minimum 80 sebanyak 47, 22%. Rata-rata nilai pada tahap siklus I 78.75. Hal itu menunjukkan bahwa pada siklus I belum tuntas dengan indikator keberhasilan 75% dan belum mencapai KKM 80.

Peneliti akan melakukan evaluasi untuk tindakan putaran siklus II. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, hasil nilai menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hasil menulis cerpen siswa sudah mencapai indikator keberhasilan 75% dan rata-rata nilai sudah mencapai KKM 80. Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi pada siklus II di kelas XI-J MAN Kota Batu dapat meningkatkan hasil menulis cerpen, menunjukkan ketuntasan hasil yaitu 77, 78%, dan hasil yang masih belum tuntas atau kurang dari nilai minimum 80, yaitu berjumlah 22, 22%, rata-rata nilai menulis cerpen pada siklus II 81.52

5.1.1.1 Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada kegiatan observasi siklus I aktivitas peserta didik masih kurang dengan aktivitas belajar peserta didik pada tahap siklus I yaitu, siswa yang dapat dikategorikan aktif sebanyak 17 siswa atau sebanyak 47,22 % dari 36 peserta didik, dengan rata-rata 76,94. Aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai kriteria indikator keberhasilan 75%, peneliti harus melakukan tindakan siklus II serta memperbaiki strategi pembelajaran.

Setelah memperbaiki dan melakukan evaluasi terdapat peningkatan yang signifikan, perolehan aktivitas belajar peserta didik pada tahap siklus II yaitu, siswa yang dapat dikategorikan aktif sebanyak 29 siswa atau sebanyak 80,56% dengan rata-rata nilai 81,67. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

5.1.1.2 Observasi Sikap Peserta Didik

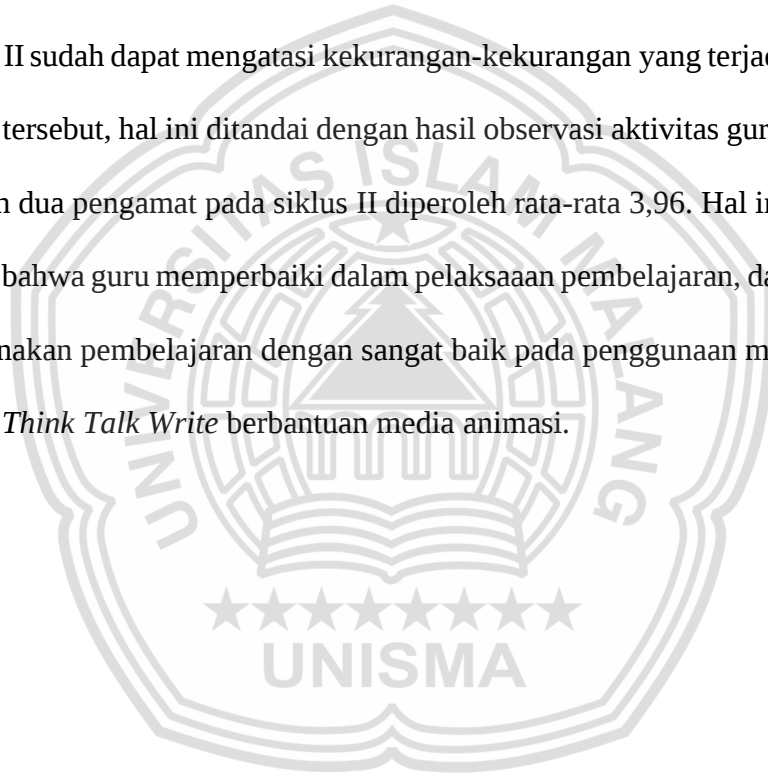
Berdasarkan hasil observasi sikap siswa menunjukkan bahwa sikap siswa mengalami peningkatan dalam berbagai aspek. Pada siklus I sikap peserta didik masih kurang dengan 75%. Diketahui bahwa hasil observasi sikap siswa pada putaran atau siklus pertama adalah 47,22%. Siswa dengan sukses kategori “Baik” berjumlah 17 Orang dengan rata-rata nilai yang diperoleh 75,14.

Akan tetapi, sikap siswa mengalami perubahan pada siklus II dengan diketahui bahwa hasil observasi sikap siswa pada putaran atau siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat baik yakni 77,78%. Siswa Dengan sukses kategori “Baik” berjumlah 28 orang dengan rata-rata nilai 81,11.

5.1.1.3 Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran, pada siklus I terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diatasi pada siklus II. Pada siklus I aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dari hasil observasi dari dua pengamat menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 3,64. Namun tetap ada evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif. Terdapat kekurangan yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II.

Siklus II sudah dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aktivitas guru tersebut, hal ini ditandai dengan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh dua pengamat pada siklus II diperoleh rata-rata 3,96. Hal ini menunjukkan bahwa guru memperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran, dan guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik pada penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi.



5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti antara lain:

- 1) Setelah melihat proses pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media animasi dapat memberi pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Guru bahasa Indonesia diharapkan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan media animasi sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, selain itu bisa meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen peserta didik
- 2) Setelah pembelajaran ini dilakukan, diharapkan siswa lebih aktif di kelas dan tetap tenang selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis diskusi dan kolaborasi, diharapkan siswa tidak hanya memperbaiki kemampuan menulis cerpen mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Mereka juga diharapkan dapat lebih menghargai pendapat teman-temannya, berpartisipasi secara positif dalam setiap kegiatan kelas, dan mempertahankan etika dan kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung, sehingga menciptakan suasana belajar yang baik.
- 3) Dengan penelitian ini guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh dalam hasil nilai peserta didik . Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model

pembelajaran yang alternatif. Media pembelajaran animasi juga termasuk media interaktif, yang dengan mudah peserta didik untuk mengakses.

- 4) Bagi peneliti di bidang pendidikan selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai penulisan teks cerpen dengan model dan media pembelajaran yang berbeda. Salah satu alternatif model dan media yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan dengan media animasi, karena implementasi hal ini dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72.
- Arifin, A. Z., Huda, C., & Listyarini, I. (2019). Keefektifan model think talk write berbantu media gambar seri terhadap keterampilan menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 301–307.
- Agustina, F., Permana, I., & Isnaini, H. (2023). Pembelajaran Teks Cerpen Menggunakan Media Animasi Berbasis Think Talk Write. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 63–70.
- Dewi, R. P., & Setyaningrum, R. A. (2022). *Menulis Kreatif Konteks Bahasa Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Desimyari, M., & Manuaba, I. B. S. (2019). Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(1), 141–150.
- Fajri, H., & Murniati, A. R. (2014). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Motivasi Kerja Guru SD Negeri 36 Laksana Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).
- Febyani, R. F., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 71–81.
- Gustina, E., Pasaribu, L. H., & Hasibuan, L. R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Ttw (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1), 534–543.
- Hulu, I. L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Siswa: Application of Think Talk Write Learning Model to Improving Student's Critical Thinking. *Metabio*, 2(2), 14–18.
- Hurriyah, N., Gery, M. I., & Elnawati, E. (2024). Mengatasi Tantangan Disiplin dan Perilaku Siswa dalam Lingkungan Sekolah: Upaya Membentuk Lingkungan Belajar yang Positif. *SEMNASFIP*.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Istrada, I. E. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung* [Skripsi]. UIN Raden Intan Lampung.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Penerapan media video dan animasi pada materi memvakum dan mengisi refrigeran terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1).

- Khairani, W. H., & Febriani, E. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 MAN 1 Pesisir Selatan. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(3), 240–246.
- Khusna, A., Sulianto, J., & Widyaningrum, A. (2017). Penerapan model pembelajaran think talk write (TTW) berbantu media cd interaktif pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 136–148.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui model pembelajaran missouri mathematics project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Maftukhah, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pecahan pada Kelas V Sdn Waru I Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 270–281.
- Maulida, H. (2019). Pengembangan media berbasis animasi untuk pembelajaran teks negosiasi pada siswa kelas XI MA. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 6(12).
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.
- Miranda, R. C., Setiadi, A. E., & Sunandar, A. (2022). Efektivitas Media Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 7(2).
- Nurhayati, N., & Bernard, M. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematik siswa kelas x smk bina insan bangsa pada materi persamaan dan pertidaksamaan. *Journal on Education*, 1(2), 497–502.
- Putra, J., & Simarmata, B. R. (2020). Perancangan Animasi 3D Simulasi Bandar Udara Menggunakan Software 3DS Max. *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research Information Technology*, 8(2).
- Rahman, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Animasi Kartun Pada Siswa Sma. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(3), 175–182.
- Renna, D. S., Satinem, S., & Aswarliansyah, A. (2021). Penerapan model kooperatif tipe think talk write (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Bukit Langkap. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 3, 261–268.
- Sari, E., Susilawati, S., & Dewi, J. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 99 Rejang Lebong [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Santuri, R., Rosita, D., & Rini, S. (2022). Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung. *PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 5(1).

- Samaya, D., & Suryadi, E. (2020). Kemampuan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang dalam Menulis Proposal Penelitian. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Sugiarto, A. U. Penggunaan Media Iklan Televisi (Aqua versus NTT) untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP PGRI 2 Ciputat Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Simamora, L. (2019). Pengaruh Metode Estafet Writing Terhadap Keterampilan Siswa Menulis Cerpen Kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2019/2020.
- Serli, S., & Milawasri, F. A. (2022). Analisis Struktural Semiotik pada Kumpulan Cerita Pendek Orang-Orang Kampus Karya Am Lilik Agung. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(1), 75-85.
- Sagala, M. R. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media E-Book Dalam Metode Analogi Berbantuan Aplikasi Canva Untuksiswa Kelas XI SMA Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam* [Skripsi]. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Suwarni, D. I., Kurniasih, S., & Rostikawati, R. T. (2018). Penerapan model pembelajaran think-talk-write (TTW) dan demonstrasi reciprocal untuk meningkatkan hasil belajar ekosistem Siswa SMP PGRI Suryakencana Cileungsi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(8).
- Wahab, J. (2021). Peningkatan Menulis Pengalaman Pribadi Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siswa Kelas VIII MTs Al- Khairaat Guruaping Oba Utara. *Edukasi*, 19(2), 183-196.
- Warni, L. (2022). *Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI MIS Lamgugob Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Wiwindasari, W. (2013). Penerapan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Palembang Dalam Menemukan Unsur Alur, Penokohan Dan Latar Cerita Pendek. *Jurnal FKIP*.
- Yulianti, R., AR, H. F., & Septyanti, E. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Think Talk Write. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 33-43.
- Yusuf, J. A. (2024). *Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi* [Skripsi]. Universitas Jambi.
- Yazid, A. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif dengan strategi TTW (Think-Talk-Write) pada materi volume bangun ruang sisi datar. *Journal of Primary Education*, 1(1).
- Yunita, L. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan di SMP 1 Darussalam* [Skripsi]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.